

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pesatnya arus globalisasi mempengaruhi dunia secara menyeluruh dari berbagai aspek kehidupan. Pada zaman sekarang, informasi menjadi bagian penting dalam hidup manusia untuk memenuhi rasa keingintahuannya akan suatu peristiwa. Alasan ini menjadikan persaingan media sosial dalam hal konten semakin ketat. Media sosial menyajikan berbagai realitas berupa informasi terhadap khalayak. Informasi sangat penting bagi manusia untuk mencapai suatu tujuan. Banyaknya media baru yang bermunculan dengan berbagai konten yang disajikan.

Semakin hari, media sosial semakin berkembang sangat pesat. Media sosial menjadi media online yang paling sering di akses oleh khalayak umum, melampaui media pada generasi sebelumnya. Dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat tidak perlu bersusah payah mencari dari koran ataupun televisi, namun cukup dengan mengakses media sosial masyarakat sudah mendapatkan satu paket informasi sekaligus *entertainment*. Di portal media sosial, manusia semakin dimanjakan oleh fitur-fitur yang disajikan, hal ini dikarenakan kecepatan dan kemudahan dalam mengakses sebuah konten yang menarik.

Menurut data dari *WeAreSocial.com* (2022), hampir 49,32% penduduk di dunia disinyalir aktif dalam menggunakan media sosial dengan rata-rata

penduduk dunia yaitu 2 jam 24 menit. Jika dibandingkan dengan total keseluruhan pengguna media sosial di Indonesia, ditemukan bahwa jumlah pemanfaatan media sosial penduduk Indonesia lebih tinggi yaitu sekitar 3 jam 26 menit.<sup>1</sup> Dari berbagai macam media online yang tersebar, Instagram menjadi pilihan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, dengan persentase jumlah pengakses Instagram secara global yaitu perempuan (50,8%) dan laki-laki (49,2%), kemudian untuk jumlah pada kategori usia 18-24 tahun, persentase perempuan (30%).<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan data tersebut, Instagram menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk berselancar di media sosial demi mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Seperti yang baru-baru ini menjadi perbincangan masyarakat khususnya Yogyakarta, yaitu kasus mengenai kekerasan yang dikenal dengan sebutan klith yang sedang marak di Yogyakarta. Klith atau yang biasa dikenal dengan “kluwaran” berasal dari sebuah kosa kata yang berasal dari Bahasa Jawa yang memiliki arti sebuah aktifitas yang dilakukan di waktu senggang untuk sekedar berkeliling kota atau desa dengan tujuan menghibur diri yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Cindy Mutia Anur, (2022), “Ada Berapa Jumlah Pengguna Internet dan Media Sosial Di Seluruh Dunia?”, <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2022/12/08/ada-berapa-pengguna-internet-dan-media-sosial-di-seluruh-dunia> . , diakses pada tanggal 27 Desember 2022, pukul 09.00 WIB)

<sup>2</sup> Monavia Ayu Rizaty, (2022), “Ada Berapa Jumlah Pengguna Internet dan Media Sosial Di Seluruh Dunia?”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/17/bertambah-lagi-ini-jumlah-pengguna-instagram-per-kuartal-i-2022> , diakses pada tanggal 27 Desember 2022, pukul 09.00 WIB)

<sup>3</sup> Agus. (2019). “Klith Lagi Viral, Ini Arti Kata Sebenarnya” <https://www.gramedia.com/literasi/klith-adalah/> , diakses pada 26 Desember 2022)

Menurut Sosiolog kriminal Universitas Gadjah Mada, Drs. Soeprapto, S.U Makna klitih sebenarnya adalah kegiatan positif yang dilakukan seseorang atau kelompok yang berkeliling kota menggunakan kendaraan atau berjalan kaki untuk sekedar menjernihkan pikiran dari segala hiruk pikuk kehidupan serta menikmati keindahan kota. Namun seiring perubahan zaman, fenomena ini sekarang memiliki makna yang negatif karena aktivitas ini sekarang menjadi kegiatan kekerasan jalanan bahkan dapat merenggut nyawa. Pelaku dalam aksi kekerasan ini dilakukan oleh sekelompok oknum remaja. Biasanya aksi ini terjadi pada waktu malam hari sehingga meresahkan masyarakat Yogyakarta.<sup>4</sup>

Bentuk kenakalan remaja seperti klitih menjadi representasi aksi kekerasan yang identik dengan pengendara bermotor melakukan penganiayaan terhadap korban oleh suatu kelompok yang dikenal oleh warga Yogyakarta. Hal ini dapat dipicu oleh berbagai alasan seperti lingkungan yang tidak sehat, pergaulan bebas, maupun hanya demi kesenangan semata.

Dapat kita lihat sebagai contoh kasus klitih yang sangat ramai menjadi perbincangan dimana-mana yaitu kejadian pada hari Minggu 3 April 2022 dengan memakan korban jiwa seorang pelajar SMA bernama Daffa Aidzin

---

<sup>4</sup>M. Hardi. (2021). "Klitih: Pengertian, Penyebab, Hukum, dan Langkah Menghindari Klitih" <https://www.gramedia.com/literasi/klitih-adalah/>, diakses pada 26 Desember 2022)

Albasith (18) saat hendak membeli makanan untuk sahur di daerah Gedongkuning, Kotagede, Yogyakarta.<sup>5</sup>

Kemudia kejadian klitih yang baru saja terjadi pada malam tahun baru pukul 02.00 WIB, di daerah Benteng, Margoagung Seyegan. Tidak menimbulkan korban jiwa dan pelaku langsung ditangkap dengan barang bukti celurit, pisau dan minuman keras.<sup>6</sup> Dengan adanya kejadian ini, menunjukkan bahwa kasus klitih masih menghantui masyarakat khususnya mahasiswa dan masih relevan hingga saat ini.

Melansir data dari NapoleonCat (2022), Indonesia memiliki jumlah pengguna Instagram yaitu sebanyak 97,07 juta pengguna dan presentase usia pengguna terbesar yaitu 18-24 tahun sebanyak (38%) dan 25-34 tahun (29,9%) yang artinya masuk kedalam kelompok pelajar atau mahasiswa.<sup>7</sup>

Kemudahan dalam pengaksesan dan tampilan yang menarik pada Instagram membuat anak-anak muda khususnya mahasiswa menjadikan Instagram sebagai tempat dalam mencari dan mendapatkan informasi serta media aktualisasi diri. Mahasiswa merupakan pribadi yang dinamis, aktif, dan memiliki keingintahuan yang tinggi dalam segala hal. Dalam proses menuju tingkat kedewasaan yang lebih tinggi, mahasiswa dapat menjadikan apapun sebagai media pengembangan diri dan sumber informasi. Media yang paling sering digunakan saat ini yaitu media sosial Instagram.

---

<sup>5</sup> Diambil dari Instagram @tagarnews, (diakses pada 2 November 2022 pukul 23.15 wib)

<sup>6</sup> Diambil dari Instagram @merapi\_uncover (diakses pada 3 Januari 2023 pukul 00.57 wib)

<sup>7</sup> NapoleonCat. (2022, November). "Sosial Media dan Messenger di Indonesia" <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2022/11/>, diakses pada 26 Desember 2022)

Instagram sendiri sekarang berperan penting sebagai penyampaian berita karena kecepatan dan aktualitas, sehingga khalayak tidak perlu menunggu esok hari untuk memperoleh berita-berita terkini.

Instagram dengan berbagai kelebihan yang dimiliki dimanfaatkan oleh individu, kelompok/komunitas, perusahaan bahkan lembaga pemerintah untuk berbagi informasi mengenai klitih yang marak terjadi di Yogyakarta. Melalui postingan berupa gambar dan video yang dilengkapi dengan penjelasan pada deskripsi postingan tersebut dibagikan kepada publik melalui media sosial dengan karakteristik masing-masing akun Instagram. Kecenderungan penyampaian berita klitih terletak pada kronologi peristiwa, waktu kejadian, sudut pandang keluarga korban, serta klarifikasi tersangka dari kejadian klitih tersebut tergantung dari bagaimana cara suatu media membingkai suatu berita menjadi menarik dan dapat mencuri perhatian masyarakat.

Aksi klitih ini sesungguhnya sangat mengganggu aktifitas masyarakat khususnya mahasiswa yang berada di Yogyakarta, dimana kebanyakan korbannya adalah mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari berbagai macam daerah. Dengan kejadian tersebut akan berakibat pada berubahnya perilaku mahasiswa yang berada di Yogyakarta. Mahasiswa-mahasiswi yang mulanya sering melakukan aktivitas di luar ruangan, mengerjakan tugas, atau sekadar bertemu dengan temannya di tempat tongkrongan akan merasa takut untuk bepergian di malam hari apalagi di jalan-jalan tertentu terutama sepanjang jalan Ringroad. Dengan begitu, dapat mempengaruhi perilaku seta

aktifitas mahasiswa akibat adanya konten mengenai klitih di berbagai media khususnya media sosial Instagram.

Hal ini menjadi menarik untuk diriset karena maraknya kejadian klitih di Yogyakarta. Hal ini diperkuat dengan adanya konstruksi dari media yang membuat narasi mengenai klitih seolah-olah mencekam sehingga konten klitih yang meluas di kalangan masyarakat terutama di Instagram begitu merajalela. Dengan adanya peristiwa tersebut, maka hal ini pastinya berdampak pada perilaku warga Yogyakarta khususnya mahasiswa.

## **1.2.Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Konten Klitih di Media Sosial Instagram Berpengaruh Terhadap Perilaku Pada Kalangan Mahasiswa Kabupaten Sleman Periode Kasus 2022?”

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Konten Klitih Di Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Mahasiswa Kabupaten Sleman Periode Kasus 2022.

## **1.4.Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini :

## 1. Secara Akademis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan serta memperbanyak referensi pada penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti dan pihak-pihak lain berkaitan dengan pengaruh konten klitih di media sosial instagram, serta dapat menjadi bahan referensi untuk mahasiswa Mercu Buana Yogyakarta untuk penelitian-penelitian berikutnya.

## **1.5. Metodologi Penelitian**

### **1.5.1. Paradigma Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono mengatakan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme. Metode ini diberlakukan pada populasi atau sampel tertentu yang datanya mayoritas diambil dan dikumpulkan secara random sebagai instrumen penelitian untuk diuji dan dianalisis secara statistic dari dugaan sementara yang telah ada.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesa berdasarkan uji data statistik yang akurat. Sehingga pada penelitian ini

---

<sup>8</sup> Sugiyono. (2009). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, hal 14

menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh konten klitih di media sosial Instagram terhadap perilaku mahasiswa Kabupaten Sleman periode kasus 2022.

### **1.5.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif yang merupakan salah satu metode penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan penjelasan tentang suatu fenomena secara objektif berbasis angka, mulai dari teknik pengumpulan data, interpretasi data, hingga analisis dan hasil dari penelitian itu sendiri.<sup>9</sup>

Desain penelitian deskriptif yang bersifat observasional ini digunakan untuk melihat gambaran dari suatu keadaan. Proses pengolahan data dilakukan secara sistematis dan empiris yang cenderung menggunakan data faktual daripada penyimpulan.<sup>10</sup>

## **1.6. Populasi dan Sampel**

### **1.6.1. Populasi**

Sugiyono mengartikan populasi yaitu wilayah generalisasi yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulan.<sup>11</sup> Dalam hal ini

---

<sup>9</sup> Arikunto. (2006). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, hal 208

<sup>10</sup> Nursalam. (2013). *“Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis”*. Jakarta : Salemba Medika, hal 85

<sup>11</sup> Sugiyono, (2017). *“Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif, dan R&D”*, Bandung : Alfabeta, hlm 80



populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Kabupaten Sleman yang berjumlah 208.321 orang (berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kab. Sleman Yogyakarta).<sup>12</sup>

### 1.6.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi, jadi sampel adalah bagian dari populasi.<sup>13</sup> Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, rumus slovin digunakan untuk mengukur jumlah minimal (n) jika sudah diketahui ukuran populasi (N).

$$\text{Rumus } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Presisi atau kelonggaran ketidaktelitian biasanya 10%

Jika populasi sebanyak 208.321 orang dengan presisi 10% maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2022). "Sosial Media dan Messenger di Indonesia" <https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/09/141/banyaknya-dosen-mahasiswa-dan-lulusan-ptn-di-sleman-2016-2017.html> , diakses pada 26 Desember 2022)

<sup>13</sup> Sugiyono, (2015). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D", Bandung : Alfabeta, hlm 91

$$n = \frac{208.321}{(1+208.321 \times (10\%^2))}$$

$$n = \frac{208.321}{(1+208.321 \times (0,1^2))}$$

$$n = \frac{208.321}{(1+208.321 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{208.321}{(1+2.083,21)}$$

$$n = \frac{208.321}{2.084,21}$$

$$n = 99,95$$

$$n = 100$$

Jadi, jumlah sampelnya 99,96 yang dibulatkan menjadi 100 orang.

### 1.6.3. Teknik Penarikan Sampel

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>14</sup>

Alasan menggunakan *purposive sampling* karena dalam hal ini peneliti memiliki kriteria khusus agar dapat dijadikan sampel serta untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data.

Kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Sugiyono, Op.Cit., hlm 231

- ❖ Mahasiswa aktif pada universitas daerah Kabupaten Sleman
- ❖ Melihat konten mengenai klitih di Instagram
- ❖ Mengetahui isi konten klitih di Instagram

## **1.7. Teknik Pengumpulan Data**

### **1.7.1. Data Primer**

#### **1. Angket**

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, peneliti membuat beberapa daftar pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Daftar pertanyaan tersebut selanjutnya disebarkan kepada responden melalui kuesioner untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kuesioner atau yang lebih di kenal angket, merupakan serangkaian pertanyaan yang wajib dijawab oleh responden.

Kuesioner ini kemudian disebarkan secara merata keseluruh mahasiswa yang sudah memenuhi syarat dan kriteria yang sudah ditentukan. sebelum dibagikannya kuesioner peneliti akan memberitahukan apa yang menjadi syarat serta kriteria agar bisa mengisi kuesioner. Jika responden memenuhi syarat serta kriteria, maka responden bisa mengisi kuesioner yang dibagikan.

Peneliti dalam hal ini menggunakan skala likert. Sugiyono mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap serta

pendapat individu atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial.<sup>15</sup> Pada skala ini responden dituntut untuk melengkapi angket yang mengharuskan responden untuk menunjukkan persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pada skala ini terdapat empat pilihan jawaban : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

### 1.7.2. Data Sekunder

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung mengenai sebuah objek atau fenomena yang diteliti.<sup>16</sup> Cara yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu observasi dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati ke lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuesioner dengan cara memanfaatkan *google form* secara online.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah langkah yang dipakai dalam mengumpulkan data guna memperoleh informasi penting yang diperlukan berbentuk traskip, catatan, majalah, buku, dokumen, agenda dan sebagainya.<sup>17</sup> Dokumentasi yang ada pada penelitian ini dimanfaatkan sebagai pelengkap untuk membuktikan keasbsahan dari suatu data seperti

---

<sup>15</sup> Sugiyono, (2016). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*", Bandung : Alfabeta

<sup>16</sup> Ida Mantra Bagoes, (2004), "*Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*". Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal 82

<sup>17</sup> Arikunto, Op.Cit., hlm 231

konten mengenai klitih, data responden, gambaran mengenai objek penelitian serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.7.3. Uji Coba Validitas Reliabilitas**

Uji coba di lakukan dengan mengisi angket atau kuesioner sebanyak 20 butir pertanyaan dengan rincian Variabel X 12 pertanyaan dan Variabel Y 8 pertanyaan. Data ini di peroleh dari 30 responden yang dipilih sesuai kriteria yang sudah di tentukan untuk bisa mengisi kuesioner.

Hasil dari penelitian ini di rinci dari setiap masing-masing variabel, dimana variabel bebas penelitian ini adalah Konten Klitih (X) dan variabel terkait yaitu Perilaku (Y). Kuesioner yang di sebarakan menggunakan skala Likert 1 sampai 4.

Terdapat dua bagian pada proses pengujian data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji setiap item pernyataan yang telah di buat oleh peneliti. Item ini nantinya yang di pakai peneliti untuk mengumpulkan data jika dinyatakan valid dan reliabel dan selanjutnya di akan dijabarkan dengan berbasis angka.

Pengujian validitas dan reliabilitas ini dilakukan setelah angket di sebarakan kepada responden. Berikut adalah jumlah item uji coba angket yang dapat pada table di bawah.

Tabel 1. 1 Jumlah uji coba angket

No	Variabel Penelitian	Jumlah Uji Coba Angket
1	Konten Klitih (X)	12
2	Perilaku (Y)	8
Jumlah		20

Penghitungan uji validitas ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Sosicial Sience (SPSS)* dan *Microsoft Office Exel*. Dengan butir soal sebanyak 20 dan 30 responden maka  $N=30$ . Jika dilihat dalam nilai-nilai  $r$  Product Moment,  $N - 2$  yaitu  $30 - 2 = 28$  yang berpacu pada nilai signifikasi 5% maka nilai  $r$  tabelnya adalah 0,361. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji coba validitas pada penelitian ini dilakukan dengan 30 responden dan 12 butir. Berikut adalah hasil dari uji coba validitas variabel (X) Konten Klitih.

Tabel 1. 2 Uji Coba Validitas Variabel X (Konten Klitih)

Variabel Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	0,653	0,361	Valid
X2	0,821	0,361	Valid
X3	0,865	0,361	Valid

X4	0,589	0,361	Valid
X5	0,852	0,361	Valid
X6	0,873	0,361	Valid
X7	0,757	0,361	Valid
X8	0,655	0,361	Valid
X9	0,517	0,361	Valid
X10	0,745	0,361	Valid
X11	0,891	0,361	Valid
X12	0,650	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut, diperoleh data dari 15 item pernyataan pada angket variabel X yaitu Konten Klitih, 12 item soal dinyatakan valid yang berarti item pernyataan tersebut tidak ada yang dihilangkan atau dihapus pada angket dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 1. 3 Uji Coba Validitas Variabel Y (Perilaku)

Variabel Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y1	0,629	0,361	Valid
Y2	0,761	0,361	Valid
Y3	0,861	0,361	Valid
Y3	0,709	0,361	Valid

Y5	0,815	0,361	Valid
Y6	0,825	0,361	Valid
Y7	0,513	0,361	Valid
Y8	0,869	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 1.3 tersebut, diperoleh data dari 8 item pernyataan pada angket variabel Y yaitu Perilaku, 8 item pernyataan dinyatakan valid yang berarti item pernyataan tersebut tidak ada yang dihilangkan atau dihapus pada angket dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel baik X maupun Y memiliki nilai rhitung > rtabel dengan signifikansi 5%. Oleh karena itu, semua item dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai data atau instrumen penelitian

Selanjutnya adalah hasil perhitungan uji coba reliabilitas variabel X yaitu Konten Klitih dengan menggunakan SPSS pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. 4 Uji Realibiitas Variabel X (Konten Klitih)

Variabel	<i>Nilai Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Konten Klitih	0,856	Valid



Berdasarkan table diatas diperoleh data dari 12 item pernyataan pada angket variabel X yaitu Konten Klitih, 12 item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Hal ini dikarenakan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  yaitu  $0,856 > 0,60$  maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan.

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas variabel Y yaitu Perilaku Mahasiswa pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1.5. Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Mahasiswa)

Variabel	<i>Nilai Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Perilaku Mahasiswa	0,891	Valid

Berdasarkan Tabel tersebut, diperoleh data dari 8 item pernyataan pada angket variabel Y yaitu Perilaku Mahasiswa, 8 item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Hal ini dikarenakan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  yaitu  $0,891 > 0,60$  maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan.

## 1.8. Teknik Analisa Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan keabsahan dari instrumen yang akan digunakan pada penelitian. Validitas artinya suatu ukuran yang menunjukkan taraf kevalidan dan kesahihan suatu

instrumen<sup>18</sup>. Definisi validitas tersebut menunjukkan keakuratan serta kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid jika tidak diragukan lagi kecocokannya dan menjawab secara teliti terhadap variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel (x) pengaruh konten dan variabel (y) perilaku mahasiswa. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah Korelasi Pearson Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum x^2)\}\{N\sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi butir

N : Jumlah respon uji coba

$\sum X$  : Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$  : Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah :

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$

---

<sup>18</sup> Ibid., hal 168

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.<sup>19</sup> Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pernyataan

$\sum a^2 b$  : jumlah varians butir

$a^2 t$  : varians total

Hasil perhitungan dibandingkan pada  $\alpha = 10\%$  dengan kriteria kelayakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti dinyatakan reliabel, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak reliabel.

---

<sup>19</sup> Sugiyono. (2014). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas Data merupakan salah satu uji statistik yang di pergunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>20</sup> Uji normalitas yang di gunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Prinsip kerja uji Kolmogorov-Smirnov adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi)<sup>21</sup>

Langkah-langkah untuk melakukan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

#### 1. Menentukan hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Hi : Data tidak berdistribusi normal

#### 2. Kriteria pengujian

Data dikatakan berdistribusi normal apabila  $D_{hitung} < D_{tabel}$ .

3. Data yang akan diuji normalitas merupakan data residual, yaitu dengan rumus berikut :

$$y_{ij} - \bar{y}_i$$

Keterangan:

: data sampel

---

<sup>20</sup> Hendra Lesmana, (2021), "Pengaruh Sistem Informasi dan Pengadilan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang", *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, Vol.1 no.1

<sup>21</sup> Syofian Siregar, (2013), "Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan, Perhitungan Manual & SPSS", Jakarta : Kencana

$\bar{y}$  : rata-rata kelompok perlakuan

4. Mengurutkan data residual dari data terendah ke data tertinggi.

5. Mencari nilai rata-rata data residu ( $\bar{t}$ )

$$\bar{t} = \frac{\sum ti}{n}$$

6. Mencari nilai standar deviasi (s)

$$s = \sqrt{\frac{\sum(ti-t)}{n-1}}$$

7. Mencari nilai FS (probabilitas kumulatif empiris).

$$FS = \frac{i}{n}$$

Keterangan:

i : sampel ke ...i

n : jumlah data

8. Mencari nilai Z(e)

$$Z(e) = \frac{ti-t^-}{s}$$

Keterangan:

: nilai sampel...i (data residu)

$\bar{t}$  : nilai rata-rata (data residu)

: standar deviasi

9. Mencari nilai FT pada tabel Z sesuai dengan nilai Z(e)

10. Mengurangi FT-FS

## 11. Nilai tertinggi dari FT-FS merupakan Dhitung

### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas perlu dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat dilakukan dengan uji Mac Kinnon White Davidson Test.<sup>22</sup>

Untuk menentukan apakah model linier dapat dijalankan dengan membandingkan nilai ini dengan Sig.Devinasi untuk linearitas pada tingkat signifikansi 5% yakni :

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 secara linear menjelaskan variabel yang diuji dan terdapat hubungan atau korelasi.
- 2) Untuk nilai Sig < 0,05 Kemudian variabel yang diuji dinyatakan tidak linier, sehingga tidak ada hubungan atau korelasi

### 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syaratnya data harus valid dan reliabel. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu pertama jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan kedua jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Aturan ini berlaku pula jika nilai thitung > ttabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, tetapi jika nilai thitung < ttabel, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

---

<sup>22</sup> Susanti Budiastuti, Sri Hartanti, Suseno, (2022), "Analisis Pengaruh Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan", Jurnal Manajemen dan Ekonomi, Vol.5 no.1

$$Y = a + bX$$

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

### 1.9.Hipotesis Penelitian

Idrus menuturkan bahwa hipotesis adalah simpulan sementara dari permasalahan penelitian<sup>23</sup>. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori.

Hipotesis berguna sebagai arahan dalam penelitian, agar peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian:

**Ha** : Konten klitih di media sosial Instagram berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa di Kabupaten Sleman.

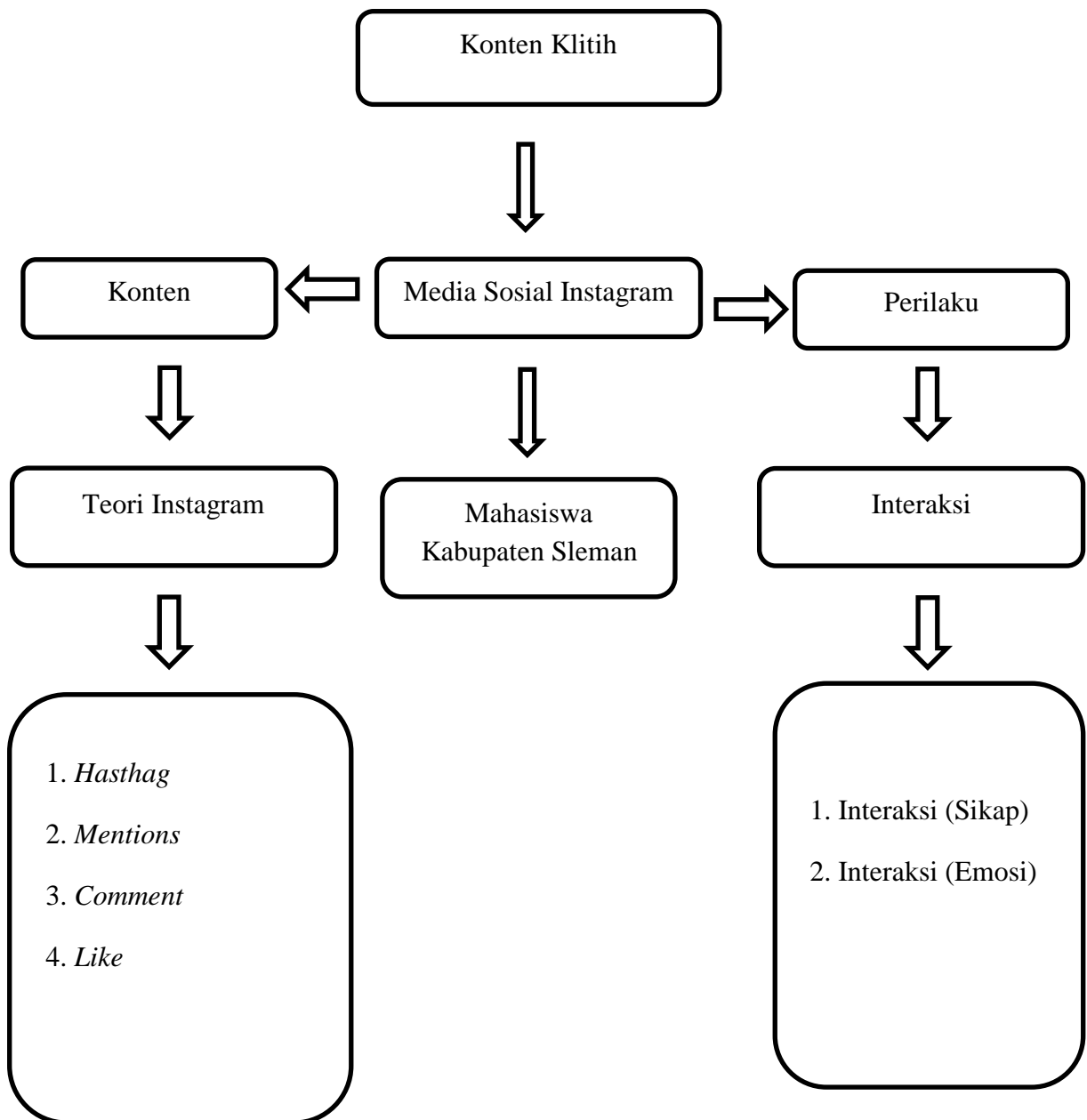
**Ho** : Konten klitih di media sosial Instagram tidak berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa di Kabupaten Sleman.

---

<sup>23</sup> Muhammad, Idrus, 2009. *“metode Ilmu pengetahuan”*, Yogyakarta: Erlangga, hlm 53

## 1.10. Kerangka Konsep, Definisi Konsep, dan Definisi Operasional

### 1.10.1. Kerangka Konsep





### 1.10.2. Definisi Konsep

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis serta membahas hasil penelitian maka diperlukan definisi konsep. Dalam hal ini peneliti dilakukan peneliti dengan membuat table.

Tabel 1. 5 Tabel Definisi Konsep

No	Variable	Teori	Indikator	Perspektif
1	Konten	Instagram	<i>1. Hashtag</i> <i>2. Comment</i> <i>3. Mentions</i> <i>4. Like</i> <i>5. follow</i>	Bambang Dwi Atmoko (2012)
2	Perilaku	Interaksi	1. Interaksi (Sikap) 2. Interaksi (Emosi)	Hasil olah peneliti

#### 1. Konten

Menurut KBBI konten adalah segala sesuatu berupa informasi yang ditampilkan atau disajikan melalui media atau elektronik. Konten dapat berupa foto, video, teks, infografis, meme, podcast dan lain sebagainya.

Konten dapat di tampilkan dengan berbagai macam media massa yaitu televise, radio, cd audio, dan majalah, namun seiring

perkembangan jaman, kini konten ditampilkan dalam media online atau media sosial salah satunya adalah Instagram.<sup>24</sup>

Konten merupakan bagian utama dalam Instagram, karena memainkan peran penting untuk menarik perhatian dan intertaksi pengguna. Konten yang menarik dapat berupa gambar, video, suara, atau animasi yang menjelaskan informasi atau topik tertentu dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Dengan menyajikan konten yang menarik, para pembuat konten berusaha untuk memancing minat audiens dan menarik perhatian mereka terhadap informasi yang disajikan.

## 2. Perilaku

Perilaku adalah segala tindakan, respons, atau reaksi yang ditunjukkan oleh individu atau makhluk hidup lainnya dalam menanggapi lingkungan atau situasi tertentu. Perilaku mencakup berbagai tindakan yang dapat diamati secara fisik, seperti gerakan tubuh, kata-kata yang diucapkan, atau ekspresi wajah, serta tindakan yang tidak terlihat secara langsung, seperti pemikiran, perasaan, atau motif di balik tindakan tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Rudiansyah, (2019), "Pengertian Konten dan Jenis-Jenisnya", <https://www.komunikasipraktis.com/2019/05/pengertian-konten-dan-jenis-jenisnya.html> , diakses pada tanggal 30 Juni 2022.

<sup>25</sup> Drs.Jalaludin Rakhmat, M.Sc. (2011). "*Psikologi Komunikasi*". Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal.38

Perilaku juga sering diartikan sebagai tindakan atau kegiatan yang ditampilkan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungan disekitarnya.<sup>26</sup>

Kesimpulan dari pengertian diatas yaitu bahwa perilaku mengacu pada tindakan, tingkah laku, atau cara seseorang bertindak, merespons, atau berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, perilaku mencakup semua aktivitas yang dapat diamati dan diukur, baik itu tindakan fisik maupun respons dan emosional.

### 3. Sikap

Sikap adalah suatu keadaan predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang atau, ide atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective* dan *behavior*.

Sikap juga terdiri dari tiga tingkatan yaitu : menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa subjek memperhatikan stimulus yang diberikan. Merespon (*responding*), diartikan bahwa subjek memberikan dengan tindakan terhadap stimulus yang diberikan. Bertanggung jawab (*responsible*), artinya subjek bertanggung jawab atas apa yang dipilih oleh subjek dengan segala resiko yang ada.<sup>27</sup>

### 4. Emosi

Merupakan warna efektif yang menyertai keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna efektif adalah perasaan-

---

<sup>26</sup> Z. Syaaf Ridwan. (2007). "*Occupational Health and Safety Behavior dalam Modul Kuliah*". Depok: Departemen K3 FKM Universitas Indonesia. Hal. 112

<sup>27</sup> Notoatmojo. S. (2011). "*Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*". Jakarta : Rineka cipta

perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Ada beberapa cara emosi dapat mempengaruhi perubahan perilaku yaitu :

- Motivasi, emosi dapat mempengaruhi motivasi individu untuk mengubah perilaku melalui perasaan- perasaan seperti kegembiraan, kepuasan atau harapan dapat meningkatkan motivasi individu untuk mengadopsi perilaku yang baru.
- Interaksi sosial, emosi juga terikat erat dengan interaksi sosial. emosi dapat menular dari satu individu ke individu lain melalui mekanisme empati atau dukungan sosial.
- Pengambilan keputusan, emosi dapat mempengaruhi cara individu mengevaluasi resiko, memberikan bobot pada informasi pada informasi yang relevan, dan mempengaruhi preferensi individu dalam mengambil keputusan.<sup>28</sup>

### 1.10.3. Definisi Operasional

Tabel 1. 6 Tabel Kerangka Konsep

No	Kerangka konsep	Operasionalisasi konsep
1	<i>Hashtag</i>	Hashtag adalah simbol pagar (#) yang digunakan di media sosial Instagram, untuk mencari atau menandai atau postingan yang

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf LN. (2008). "Mental Hygiene". Bandung: Pustaka Beni Quarisy. Hal.115

		berkaitan dengan topik tertentu.
2	<i>Comment</i>	Kolom komentar adalah wadah untuk audience dapat memberikan tanggapan atau komentar terhadap konten yang dibahas.
3	<i>Mentions</i>	Mentions adalah cara di mana pengguna media sosial dapat menyebut atau mengutip seseorang atau organisasi lain dalam post mereka dengan menggunakan tanda "@" diikuti dengan nama akun tersebut.
4	<i>like</i>	Like merupakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk memberikan tanda suka atau like pada sebuah postingan di Instagram itur ini sangat populer di Instagram dan sering digunakan oleh pengguna untuk menunjukkan bahwa mereka menyukai sebuah konten yang ditampilkan oleh seseorang.
5	<i>Follow</i>	<i>Follow</i> merupakan suatu fitur yang ada di Instagram untuk mengikuti suatu akun dan sebaliknya. dengan mengikuti akun-akun tertentu, pengguna akan mendapatkan informasi dengan cepat.
6	Sikap	Sikap adalah kecenderungan bertindak,

		berpersepsi, berpikirdan dan merasa dalam menghadapi objek, ide dan situasi. Sikap bukan perilaku,tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara – cara tertentu terhadap objek.
7	Emosi	Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang di sertai oleh gejala-gejala kesadaran, keprilakuan dan proses fisiologis. Emosi merupakan perasaan yang dapat berupa motivasi, ketakutan, kepercayaan diri serta kepuasan.